

# BERNAS JOGJA

6 Januari 2014

Dekan FISIP UAJY Dr Lukas Suryanto Ispandriarno MA

## *Jurnalisme Keluarga Bangkitkan Spirit Menulis*

KETIKA kita mendengar kata keluarga, pasti yang ada di dalam benak kita adalah kumpulan dari beberapa orang yang menyatu dalam suatu ikatan. Sedangkan bicara tentang jurnalisme keluarga banyak yang dapat kita urai. Mulai dari pencapaian yang menyenangkan dari sebuah pengorbanan atau dapat juga tentang kenangan pahit yang pernah dilalui dalam suatu keluarga.

Menurut Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta (FISIPUAJY) Dr Lukas Suryanto Ispandriarno MA, jurnalisme keluarga itu sama seperti menceritakan sejarah keluarga atau pengalaman hidup kita kepada orang lain, yang nantinya akan kita buat ke dalam bentuk tulisan. Tulisan tentang jurnalisme keluarga dapat pula berasal dari hasil wawancara antar keluarga, yang menceritakan tentang kenangan hidup yang cukup menarik maupun kenangan yang pahit.

"Untuk mendapatkan itu semua diperlukan data yang cukup akurat dari para narasumber yang cukup jelas. Sementara itu data penunjang bisa diperoleh dari sebuah surat wasiat dan foto-foto keluarga. Bagi masyarakat tertentu yang budayanya masih cukup kuat, bisa diperoleh informasi yang berasal dari mulut ke mulut. Namun bagi anak zaman sekarang sepertinya lebih memilih menggunakan teknologi

dengan menulis di blog," kata dia ketika ditemui Tim Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Produksi Media Cetak Prodi Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" Yogya-karta di kampus UAJY, Babarsari, Jogja, pekan lalu.

### **Bentuk biografi**

Dr Lukas Suryanto mengemukakan, dewasa ini perkembangan jurnalisme keluarga di masyarakat dapat kita lihat juga dalam bentuk tulisan-tulisan biografi. Tulisan biografi yang diangkat biasanya tentang orang-orang terkenal dan populer (artis dan tokoh-tokoh). Bagi seorang pejabat atau kelompok sosialita mungkin tidak terlalu sulit untuk mengangkatnya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dapat kita buktikan dari toko-toko buku yang ada saat ini, misalnya saja buku tentang Jokowi atau Dahlan Iskan, dimana bukunya banyak ditulis oleh orang lain.

"Bila kita melihat minat masyarakat sendiri terhadap jurnalisme keluarga saat ini cukup positif. Apalagi dengan didukung oleh kemajuan teknologi informasi seperti internet, banyak sekali tulisan-tulisan tentang jurnalisme keluarga yang bisa dijumpai dan dibaca terutama melalui blog-blog pribadi di internet. Tulisannya bisa saja menceritakan tentang diri sendiri, anak atau orang tua si penulis. Minat masyarakat sebenarnya sudah sangat besar, apalagi bagi mereka yang sudah melek media dengan kemajuan

teknologi," kata dia.

Sebagai pengajar mata kuliah Jurnalisme di UAJY, Lukas Suryanto menjelaskan, bicara tentang jurnalisme keluarga memang cukup menarik, sebab dapat membangkitkan spirit menulis dalam keluarga kita. Sementara itu dia mengaku pernah mengalaminya sendiri, sehingga hal itu dapat menjadi sebuah pendorong di dalam keluarganya untuk gemar menulis. Untuk kesadaran bermedia di dalam masyarakat saat ini memang belum maksimal, sebab konsep kesadaran bermedia sebenarnya belum kelihatan. Saat ini sadar media diartikan "mengakses" saja. Padahal sadar media adalah masyarakat "bisa" menggunakan media untuk tempat mengekspresikan diri. Kesadaran bagi anak-anak di tingkat SLTP dan SLTA masih cukup rendah, maka perlu diberikan pemahaman-pemahaman dan contoh-contoh, serta mengajak mereka untuk menulis.

Untuk isi jurnalisme keluarga, Dekan FISIP UAJY ini memberikan beberapa saran. Diantaranya bagaimana nilai-nilai dalam sebuah keluarga tersebut dapat dirawat dengan baik, sebab masing-masing keluarga itu berbeda dan bermacam-macam. Misalkan saja nilai-nilai seperti pekerja keras, selalu hidup dalam kesederhanaan dan kejujuran. Namun, tentu saja nilai-nilai dalam keluarga dari berbagai keluarga juga berbeda dalam berbagai kondisi.

Saran berikutnya adalah, yang ditulis dalam jurnalisme keluarga itu bukan hanya sisi kesuksesan saja; tapi dapat pula dari sisi proses sebuah keluarga merintis kesuksesan itu sampai berhasil. Dari hal-hal seperti ini nantinya dapat ditulis karya tentang pengalaman hidupnya yang nyata atau riil. Selain itu, sumbangsih diri kepada keluarga dan masyarakat (semasa hidup) juga sangat penting untuk diungkap dalam tulisan.

Dr Lukas Suryanto Ispandriarno MA berpendapat, masyarakat dengan sendirinya nanti akan tertarik juga dengan jurnalisme keluarga, sebab saat ini orang akan mencari "nilai-nilai" yang berguna dan menginspirasi bagi setiap individu dan keluarga. Maka, jurnalisme keluarga merupakan gagasan yang menarik untuk menginspirasi orang guna memulai menulis tentang keluarga.

Harapan dia, setiap diri kita yang akan menulis tentang jurnalisme keluarga ada baiknya apa yang direalisasikan kepada masyarakat tetap harus menjaga privasi dari pribadi-pribadi bersangkutan yang akan ditulis. Sebab jika hak-hak privasi diabaikan, maka dengan sendirinya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya juga akan kehilangan makna. (Sitti Mukarramah, Agustinus Dwi Nugroho, Cahyo Anggoro Mukti, Gilang Ramadhan, Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi STPMD "APMD" Yogyakarta)